

PERAN PENGENALAN DALAM ISLAM

Miftakhul Muthoharoh

(Dosen STAI Ihyaul Ulum Gresik)

Email: miftakhulmuthoharoh@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini menyajikan sebuah cara untuk mengenal islam secara utuh dan benar. Ada beberapa cara pengenalan agar islam itu dapat difahami secara utuh dan benar, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, mengenalkan kepada umat islam bahwa dalam memahami Islam itu harus difahami dari sumbernya yang asli, kemudian karya ulama yang jelas dan sumbernya juga jelas. *Kedua*, mengenalkkan kepada umat Islam bahwa Islam itu harus dipelajari secara integral tidak dengan cara parsial. *Ketiga*, mengenalkan kepada umat Islam bahwa Islam itu perlu dipelajari dari kepustakaan yang ditulis oleh ulama menurut versi al-Qur'an. *Keempat*, mengenalkan kepada umat Islam agar Islam itu dipelajari dari ketentuan normative teologis kitab Allah SWT dan Sunnah Nabi SAW, baru kemudian dihubungkan dengan fakta historis empiris, atau dengan disiplin ilmu yang berkembang saat ini.

Kata Kunci: *Cara, dan Peran Pengenalan dalam Islam*

A. Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT mempunyai kewajiban untuk menyembah. Islam memandang bahwa manusia diciptakan Tuhan dilengkapi dengan kemampuan untuk menyikapi kehidupan sebagai suatu keseluruhan baik materiil maupun spiritual, di dalamnya terdapat kajian dan petunjuk tentang bagaimana seharusnya manusia itu dalam menyikapi hidup dan kehidupan ini secara lebih bermakna dalam arti yang seluas-luasnya.

Islam megajarkan bagaimana kehidupan yang dinamis dan progresif, menghargai akal pikiran manusia melalui pengembangan ilmu pengetahuan, persaudaraan dan sikap positif lainnya, namun kenyataannya umat Islam sekarang manampilkan keadaan Islam yang jauh dari cita-cita ideal tersebut.

Hal tersebut terjadi karena tidak ada pengenalan dan pendalaman Islam secara utuh, akibatnya menjadikan banyak kesalahan dan kekeliruan dalam memahami agama itu sendiri, oleh karena itu dalam tulisan ini dipaparkan tentang bagaimanakah peran pengenalan dalam islam.

B. Pengenalan dalam Islam

Agama secara sempit berarti undang-undang atau hukum. Dalam Bahasa arab mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh dan kebiasaan. Untuk mengajarkan dan memberitahu kepada manusia tentang agama maka diperlukan pengenalan secara berangsur-angsur. Perlu ditanamkan di dalam diri manusia tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan nilai-nilai agama.¹

Dalam memberikan pengenalan kepada manusia tentang Islam maka yang pasti akan dijumpai umat yang sangat variatif; ada yang jenius, ilminya luas dan dalam, namun pemahaman tentang Islam sanga sederhana, adapula yang otaknya pas-pasan tetapi dia memahami Islam sangat uutuh dan tercermin dalam sikap dan tingkah lakunya, dan adapula yang sebaliknya.

Melihat fenomena yang seperti ini agar tidak terjadi kesalahfahaman dalam memahami Islam maka Islam harus difahami secara benar, ada beberapa cara pengenalan agar islam itu dapat difahami secara benar, antara lain yaitu:

1. Mengenalkan kepada umat Islam bahwa dalam memahami Islam itu harus difahami dari sumbernya yang asli, kemudian karya ulama yang jelas dan sumbernya juga jelas.
2. Mengenalkan kepada umat Islam bahwa Islam itu harus dipelajari secara integral tidak dengan cara parsial.
3. Mengenalkan kepada umat Islam bahwa Islam itu perlu dipelajari dari kepustakaan yang ditulis oleh ulama menurut versi al-Qur'an.
4. Mengenalkan kepada umat Islam agar Islam itu dipelajari dari ketentuan normative teologis kitab Allah SWT dan Sunnah Nabi SAW, baru kemudian dihubungkan dengan fakta historis empiris, atau dengan disiplin ilmu yang berkembang saat ini.²

C. Peran Pengenalan dalam Islam

Perkembangan islam sebagai agama besar tidak lepas dari penyelenggaraan pengenalan- pengenalan terhadap islam itu sendiri, dan dari cara-cara pengenalan islam itu sendiri tidak lepas dari peran dakwah. Thomas W Alnord mengatakan bahwa islam ini dikenalkan dan dikembangkan bawa islam ini dikenalkan dan dikembangkan melalui dakwah.

Dakwah adalah upaya yang sangat efektif dalam rangka mengenalkan agama islam, karena melalui dakwah seluruh pesan – pesan

¹ M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2006,) 155.

² Afif Hasan, *Takwil Ilmi*, (Malang: UIN Malik Ibrahim Press, 2011) 11.

syar'at di sampaikan kepada manusia, dalam penerapan riilnya dakwah yang melibatkan berbagai aspek dan teknik tidak dapat dilepaskan dari aturan dan moralitas yang dianutnya, artinya penerapan dakwah dengan segenap aspek dan tekniknya bukan dimaksudkan untuk mengajak orang justru sebaliknya dakwah dalam islam sebenarnya memberikan arah dan sikap keberagaman yang dewasa dan bukan dalam rangka memaksa kepercayaan lain untuk masuk islam.

Namun demikian dalam pratiknya penerapan dakwah bukan tanpa hambatan, hal ini terbukti dari berbagai pandangan yang mencurigai peran dakwah yang masih di anggap sebagai upaya pemaksaan untuk memasuki agama tertentu. Selain itu kondisi sosial, politik, budaya dan ekonomi juga sering mempengaruhi pola penerapan dakwah.

Oleh karena itu untuk mengatasi hambatan dakwah diperlukan untuk mengatasi hambatan dakwah diperlukan untuk meluruskan kembali peran dan fungsi dakwah serta teknik penyajian yang relevan dengan tuntunan situasional jaman yang ada. Mengenai sasaran dakwah dijelaskan bahwa sasaran dan orientasi utama dari dakwah kearah kemanusiaan dalam tingkah laku pribadi-pribadi dan dalam tingkah laku antar sesama.

Mengenai peran dari pengenalan dalam arti dakwah itu sendiri seyogyanya dilaksanakan dalam proses pengembangan masyarakat dewasa ini, dalam kaitan ini David Korten memberikan kontribusi pada aktualisasi potensi tertinggi kehidupan manusia yang selayaknya ditujukan untuk mencapai sebuah standar kehidupan ekonomi yang menjamin pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Dengan prespektif seperti ini maka pengembangan masyarakat pada dasarnya harus disikapi sebagai berikut:

1. Bahwa pada intinya upaya pengembangan masyarakat dapat diliha sebagai peletak sebuah tatanan sosial dimana manusia secara adil dan terbuka dapat melakukan usahanya sebagai perwujudan atau kemampuan dan potensi yang dimilikinya sehingga kebutuhannya baik spiritual ataupun material terpenuhi.
2. Bahwa pengembangan masyarakat meski dilihat dari sebuah proses pemberian dari pihak yang memiliki sesuatu kepada pihak yang tidak memiliki.
3. Pengembangan masyarakat meski dilihat dari sebuah proses pembelajaran mandiri melakukan upaya-upaya perbaikan kualitas kehidupannya.

4. Pengembangan masyarakat harus dilaksanakan dengan adanya keterlibatan secara penuh oleh masyarakat itu sendiri.

Dengan memperhatikan *trend* dan kecenderungan serta asumsi yang kontruktif dan proses pengembangan masyarakat, maka peranan dakwah seyogyanya mulai diadaptasikan sesuai dengan proses kecenderungan proses tersebut.

Ada beberapa prinsip yang harus dikembangkan dalam dakwah, antara lain yaitu:

1. Prinsip kebutuhan

Program dakwah harus didasarkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, kebutuhan disini tidak hanya dipahami sebagai kebutuhan fisik material tetapi juga non material.

2. Prinsip partisipasi

Prinsip dakwah ini menekankan pada keterkaitan masyarakat secara aktif dalam proses dakwah, mulai dari perencanaan, penilaian dan pengembangannya.

3. Prinsip keterpaduan

Dalam prinsip ini ditekankan bahwa dakwah tidak boleh dimonopoli oleh sekelompok orang dan ahli atau organisasi saja.

4. Prinsip keberlanjutan

Prinsip ini pada dasarnya menekankan bahwa dakwah itu harus *sustainable* artinya dakwah harus bersifat keberlanjutan dan tidak dibatasi oleh waktu.

5. Prinsip kesenian

Dakwah harus mempertimbangkan keserasian kebutuhan jasmaniyah dan ruhaniyah masyarakat.

6. Prinsip kemampuan sendiri

Prinsip ini menyatakan bahwa pengembangan dakwah itu hendaknya disusun dan dilaksanakan berdasarkan kemampuan dan sumber-sumber (potensi) yang dimiliki masyarakat

Agar pengenalan tentang Islam bisa akomodatif dengan tuntutan zaman maka seharusnya diorientasikan pada hal-hal berikut:

Pertama, orientasi kepada kesejahteraan lahir dan batin masyarakat luas. Hal ini dilaksanakan agar melalui pengenalan Islam ini dapat memuaskan seluruh masyarakat dan dapat membenahi kehidupan sosial bersama masyarakat agar penindasan, ketidakadilan, kesewenang-wenangan tidak lagi hidup ditengah-tengah masyarakat.

Kedua, proses pengenalan harus memiliki pola perencanaan yang tepat terutama dalam mengantisipasi kecenderungan perubahan sosial yang terjadi dengan tetap berpegang teguh pada nilai-nilai Islam.³

Setelah adanya pengenalan Islam maka sudah barang tentu diperlukan adanya pendalaman tentang Islam sendiri, hal itu dilakukan agar Islam dapat difahami secara utuh, diantaranya adalah dengan cara;

1. Pengkajian dan pendalaman terhadap esensi agama dan hubungannya dengan agama lain.
2. Pengkajian dan pendalaman terhadap pokok-pokok ajaran Islam. Islam adalah agama fitrah. Pokok-pokok ajaran yang terkandung di dalamnya harus sesuai dan relevan dengan firah manusia.
3. Pengkajian dan pendalaman terhadap sumber-sumber ajaran Islam (al-Qur'an dan al-Hadist) sebagai landasan dalam berfikir.
4. Pengkajian dan pendalaman terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai Islam sebagai agama yang mempunyai misi *rahmatan lil alamin* serta mempunyai nilai dan prinsip universal.⁴

D. Kesimpulan

Pengenalan tentang Islam harus dilakukan secara utuh. Ada beberapa cara pengenalan agar Islam itu dapat difahami secara benar, antara lain sebagai berikut. *Pertama*, mengenalkan kepada umat Islam bahwa dalam memahami Islam itu harus difahami dari sumbernya yang asli, kemudian karya ulama yang jelas dan juga sumbernya jelas. *Kedua*, mengenalkan kepada umat Islam bahwa Islam itu harus dipelajari secara integral tidak dengan cara parsial. *Ketiga*, mengenalkan kepada umat Islam bahwa Islam itu perlu dipelajari dari kepustakaan yang ditulis oleh ulama menurut versi al-Qru'an. *Keempat*, mengenalkan kepada umat Islam agar Islam itu dipelajari dari ketentuan normative teologis kitab Allah SWT dan Sunnah Nabi SAW, baru kemudian dihubungkan dengan fakta historis empiris, atau dengan disiplin ilmu yang berkembang saat ini.

³ Asyari, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002), 179-180

⁴ *Ibid.*, 5

DAFTAR PUSTAKA

Asyari, dkk, *Pengantar Studi Islam*, (Surabaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2002)

Afif Hasan, *Takwil Ilmi*, (Malang: UIN Malik Ibrahim Press, 2011)

M. Yatimin Abdullah, *Studi Islam Kontemporer* (Jakarta: Amzah, 2006,)